

Urgensi Mempertahankan Nilai-Nilai Pancasila sebagai Identitas Manusia Indonesia di Revolusi Industri 5.0

Bakhrudin All Habsy¹, Alful Lailah², Alfian Damayanti³, Arinal Haq Asy'ari⁴,
Lutfiah Indar Fitrianti⁵, Melenia Ayu Saputri⁶, Sofiyah Asy Syarifatul Alifah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Departemen Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: bakhrudin_bk@yahoo.com¹, ppg.alfullailah01@program.belajar.id²,
ppg.alfiandamayanti11@program.belajar.id³, ppg.arinalasyari97@program.belajar.id⁴,
ppg.lutfiahfitrianti01@program.belajar.id⁵, ppg.meleniasaputri01@program.belajar.id⁶,
ppg.sofiyahalifah00@program.belajar.id⁷

Abstrak

Pada era Revolusi Industri 5.0 identitas nasional Indonesia menghadapi tantangan serius akibat globalisasi dan teknologi digital. Penelitian ini bertujuan menganalisis urgensi penanaman nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara untuk menjaga keberlanjutan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal di tengah dinamika ini. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur dan analisis isi, penelitian mengeksplorasi ancaman-ancaman terhadap nilai-nilai Pancasila. Hasilnya menunjukkan dampak positif dan negatif globalisasi serta teknologi terhadap masyarakat Indonesia, dengan akses mudah generasi muda terhadap budaya asing melalui teknologi menjadi perhatian utama. Penelitian ini menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong dan toleransi, sebagai ciri khas masyarakat Indonesia. Kesimpulannya, upaya kolaboratif lintas sektor, melibatkan pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, diperlukan untuk mempertahankan identitas nasional sambil menghadapi tantangan global di era Revolusi Industri 5.0.

Kata kunci: *Pancasila, Identitas Nasional, Revolusi Industri 5.0.*

Abstract

In the era of Industry 5.0, Indonesia's national identity confronts significant challenges due to globalization and digital technology. This research aims to analyze the urgency of instilling Pancasila values as the nation's foundation to preserve cultural values and local wisdom amidst these dynamics. Using a qualitative approach through literature review and content analysis, the study explores threats to Pancasila values. The results indicate both positive and negative impacts of globalization and technology on Indonesian society, with the easy access of the younger generation to foreign cultures through technology being a major concern. The research emphasizes the importance of implementing Pancasila values, such as mutual cooperation and tolerance, as distinctive features of Indonesian society. In

conclusion, collaborative efforts involving the government, educational institutions, and the community are necessary to uphold the national identity while facing global challenges in the Industry 5.0 era, within the provided word limit.

Keywords : *Pancasila, National Identity, Industry 5.0 Revolution.*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki ciri khas dan keunikan. Yang menjadi ciri khas dan keunikan dari manusia Indonesia adalah keberagaman budaya dari berbagai daerah mulai dari ras, suku bangsa, bahasa, agama, adat istiadat. Kondisi alam yang sangat beraneka ragam membuat manusia Indonesia memiliki pengalaman yang beragam dalam menjalani kesehariannya (Dokhi, dkk 2016). Bangsa Indonesia selain memiliki kekayaan dengan keberagamannya juga terkenal dengan bangsa yang kaya Sumber Daya Alam (SDA). Keberagaman yang ada di Indonesia tidak menjadikan perpecahan, justru menciptakan kesatuan yang unik (Setiari, 2023). Manusia Indonesia, jika dianalisis secara eksistensial, dapat diinterpretasikan sebagai individu yang merasakan dan menerima nilai-nilai kemanusiaan yang khas bagi Indonesia. Fondasi keutuhan dan persatuan negara Indonesia adalah jati diri. Hal ini disebabkan karena masyarakat Indonesia adalah individu yang hidup menurut kaidah-kaidah yang berlandaskan konsep Pancasila dan menurut asas-asas yang terdapat dalam Pancasila.

Tata cara hidup masyarakat Indonesia berlandaskan Pancasila, asas-asas negara, yang dengan sendirinya memungkinkan Indonesia hidup sesuai dengan cita-cita tersebut. Sebagai landasan negara Indonesia, Pancasila lebih dari sekedar sebuah konsep; hal ini juga mewakili kekayaan sejarah budaya dan spiritual yang menawarkan kerangka moral untuk hidup berdampingan (Wahanu, 2022). Generasi muda bangsa harus ditanamkan karakter melalui penanaman dan penerapan cita-cita Pancasila agar dapat hidup rukun, saling menghormati, dan bermoral serta berdaya saing dalam segala bidang kehidupan (Sianturi & Dewi, 2021).

Bangsa Indonesia telah menganut penerapan cita-cita Pancasila yang merupakan sifat umum dan bawaan di antara mereka, antara lain saling mendukung, toleransi, gotong royong, dan lain sebagainya sebagai ciri penentu jati diri mereka. Jati diri bangsa Indonesia ditentukan oleh menyatunya cita-cita Pancasila sebagai dasar negara dengan keberagaman yang ada di dalam negeri. Oleh karena itu, sangat penting bagi bangsa Indonesia untuk mengajarkan prinsip-prinsip Pancasila yang ada kepada generasi penerus bangsa. Hal ini mungkin berkontribusi terhadap terwujudnya jati diri Indonesia (Nurfadilah 2023)

Namun seiring berjalannya waktu, kondisi negara ini akan semakin memburuk dan banyak perubahan yang akan terjadi, yang berdampak positif dan negatif terhadap masyarakat. Setiap bidang kehidupan akan mengalami perubahan, termasuk bidang politik, ekonomi, dan sosial budaya. Tren globalisasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dihentikan. Mustahil membicarakan globalisasi tanpa menyebutkan kemajuan teknologi. Kemudahan penggunaan teknologi dalam setiap aspek kehidupan modern telah dibayangkan. Hal ini mempunyai kaitan langsung dengan bagaimana Revolusi Industri 4.0 yang saat ini berkembang menjadi Revolusi Industri 5.0 (Zulfa dan Najicha 2022).

Revolusi industri 5.0 semua serba menggunakan dan memanfaatkan teknologi/digital. Perkembangan teknologi yang semakin pesat sehingga mengakibatkan banyaknya masyarakat yang tidak bisa menyaring akan adanya perubahan-perubahan yang ada di Indonesia. Kehidupan pada saat ini yang serba digital mempunyai dampak positif dan negatif kepada manusia. Kemajuan teknologi digital telah mengubah setiap industri secara signifikan, termasuk pendidikan. Ketika segala sesuatunya menjadi digital dan berteknologi, budaya dan adat istiadat Indonesia secara bertahap akan hilang seiring dengan digantikannya teknologi yang lebih maju. Oleh karena itu, segala informasi dan perubahan lingkungan harus mampu disaring oleh masyarakat.

Revolusi industri 5.0 menjadi periode ketika Indonesia dihadapkan pada dinamika globalisasi, teknologi, perubahan sosial yang cepat. Adanya perkembangan teknologi dan arus globalisasi menjadi masuknya berbagai kebudayaan asing, pergeseran nilai-nilai budaya lama, perubahan tata nilai dan sikap masyarakat. Selain itu, kearifan lokal Indonesia mungkin terancam oleh globalisasi dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Pengetahuan lokal terkena dampak negatif dari hal ini. Ancaman ini dapat berupa hilangnya kearifan lokal akibat masuknya budaya asing ke Indonesia. Oleh karena itu, untuk menghadapi perubahan tersebut, masyarakat Indonesia secara keseluruhan harus memiliki pola pikir yang terinformasi dan sesuai (Rusmiati dan Dewi, 2021).

Seiring berjalannya revolusi 5.0, teknologi semakin terintegrasi ke dalam kehidupan sehari-hari. Internet dan media sosial merupakan contoh kemajuan teknologi modern yang bertujuan untuk memberikan informasi, mendidik, dan menumbuhkan kesadaran masyarakat yang berdampak pada ekosistem digital (Saputra 2022). Oleh karena itu, masyarakat khususnya generasi muda selalu mengandalkan teknologi. Terlebih lagi, berbagai budaya lain khususnya budaya Barat yang menyebar ke seluruh Indonesia melalui televisi internet secara bertahap merambah dan berdampak pada budaya Indonesia. Secara tidak langsung adanya budaya asing ini merubah kebiasaan dan pola hidup pada masyarakat di Indonesia. Beberapa budaya asing yang masuk yang tidak sesuai dengan nilai Pancasila yaitu banyaknya generasi muda melakukan dugem, meminum minuman keras, pergaulan bebas, memakai fashion meniru orang barat, lebih menyukai k-pop, etika bahasa, sikap dan perilaku yang menjadi kemerosotan moral (Sati, dkk 2021)

Mudahnya setiap manusia dalam mengakses teknologi membuat budaya barat dikenal oleh generasi muda. Serba digital semua generasi muda bisa melihat apa saja yang mereka inginkan. Banyaknya generasi muda bahkan anak-anak kecil yang menyukai lagu-lagu barat seperti lagu k-pop ditambah tarian-tarian yang membuat para generasi muda mengikuti trennya di media sosial. Sehingga tak heran jika generasi muda saat ini dalam berpenampilan mengikuti idol k-pop (Syahmar, dkk 2022)

Contoh lainnya yaitu saat ini anak-anak jarang menyanyikan lagu daerah, banyaknya masyarakat Indonesia khususnya generasi muda memakai produk luar negeri agar bisa menyamai trend idol yang digemari (Rusmiati dan Dewi 2021). Selain itu adanya arus globalisasi ini membawa perubahan tata nilai dan sikap pada manusia Indonesia khususnya generasi muda. Banyaknya generasi muda menggunakan bahasa budaya asing seperti mengikuti idol k-pop contoh nyatanya yaitu seperti kata "*gwencana*", "*kamsahamida*", "*annyeong haseyo*" untuk mengubah kehidupannya menjadi terlihat bergaya dan modern .

Oleh karena itu, masyarakat perlu menyadari betapa jauhnya mereka telah menyimpang dari Pancasila dan budaya Indonesia (Syahmar, dkk., 2022).

Khususnya generasi muda masyarakat akan hilang dan tidak lagi mewakili jati diri bangsa Indonesia, nilai-nilai dan nilai-nilai budaya Pancasila akan luntur, dan masyarakat akan mulai meninggalkan tradisi jika cita-cita Pancasila tidak ditanamkan seiring dengan pesatnya perkembangan zaman. perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi. Akan semakin sulit bagi suatu negara untuk membedakan dan mendefinisikan Indonesia dari negara lain ketika ciri-ciri atau identitasnya hilang. Identitas nasional merupakan salah satu ciri suatu bangsa yang memungkinkan terjadinya perbandingan antara berbagai bangsa. Identitas suatu bangsa dibentuk oleh adat istiadat, budaya, dan simbol resminya seperti bendera merah putih dan UUD 1945 (Aprianti dkk. 2022).

Di tengah globalisasi dan perkembangan teknologi pada revolusi 5.0 nilai perlunya menanamkan nilai-nilai Pancasila untuk mengatasi tantangan dengan kesadaran diri dari setiap masing-masing, perlunya untuk bisa mengontrol diri dan bisa menyaring dari setiap adanya perubahan, memanfaatkan arus digital untuk memajukan dan melindungi kebudayaan Indonesia. Selain itu, cita-cita Pancasila juga harus mendarah daging dalam sistem pendidikan. Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila yang mencerminkan ciri-ciri Pancasila dapat digunakan untuk mengidentifikasi hal tersebut. Generasi muda bangsa di masa depan diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila demi menjaga jati diri bangsa Indonesia (Zulkihi et al., 2023).

Untuk alasan apa Pancasila itu? Karena Pancasila merupakan landasan negara Indonesia dan ciri khas bangsa, inilah yang membedakan Indonesia dengan bangsa lain. Kepribadian Indonesia sejalan dengan Pancasila yang memuat cita-cita: keadilan, persatuan, nilai-nilai kemanusiaan, ketuhanan, dan kerakyatan. Pemenuhan prinsip-prinsip yang tertuang dalam Pancasila akan membawa manfaat bagi Indonesia. Oleh karena itu, tujuan yang mendasari terciptanya penelitian ini adalah: 1) Mengenali risiko terhadap cita-cita Pancasila pada masa revolusi industri 5.0, 2) Perlunya melestarikan cita-cita Pancasila sebagai identitas bangsa Indonesia pada masa revolusi industri 5.0.

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif, yang menyediakan data dalam bentuk penjelasan naratif, bukan data numerik. Sedangkan penelitian yang demikian disebut dengan studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari keterangan atau ilmu pengetahuan dari sumber-sumber seperti buku, karya tulis, dan berbagai sumber lain yang pada hakekatnya menjadi pokok bahasan. Dewi dalam Rusmalan, (2019). Oleh karena itu, penelitian ini mengumpulkan informasi tentang pentingnya penetapan cita-cita Pancasila sebagai identitas bangsa Indonesia dalam konteks Revolusi Industri 5.0 dari berbagai sumber, baik buku, jurnal, maupun sumber lainnya. Kemudian data yang telah dikumpulkan dianalisis secara mendalam untuk memperkuat pernyataan. Tahapan pelaksanaan dalam penelitian ini yaitu menentukan topik yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan, mencari jurnal rujukan yang sesuai dengan topik, menyeleksi jurnal rujukan seperti diterbitkan maksimal 5 tahun kebelakang, kesesuaian isi, maupun kualitas jurnal. Kemudian mengumpulkan dan membandingkan data dari berbagai

sumber literatur yang sudah dipilih, menentukan rumusan masalah, setelah itu menganalisis data yang diperoleh untuk menjawab permasalahan terkait penelitian. Dan yang terakhir, menarik kesimpulan berdasarkan analisis data dan menginterpretasikan hasil penelitian dari studi literatur.

Dengan penekanan pada alat analisis data untuk studi literatur, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell, John W. (2014: 40) menyatakan bahwa metode pengumpulan data ini meliputi pencarian pengetahuan atau informasi dari berbagai sumber, antara lain buku, karya tulis, dan berbagai sumber lain yang relevan dengan objek kajian. Literatur yang dapat dijadikan rujukan peneliti untuk melakukan penelitian ditonjolkan dengan pendekatan analisis data studi literatur. Metode analisis data ini tidak diragukan lagi diperlukan untuk hampir semua bentuk penelitian. Mengacu pada definisi Creswell yang menyatakan bahwa tinjauan pustaka adalah ringkasan tertulis dari buku, artikel jurnal, dan dokumen lain yang menggambarkan keadaan informasional baik saat ini maupun di masa lalu, mengorganisasikan literatur ke dalam subjek, dan menjelaskan mengapa usulan penelitian tersebut diperlukan. .

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan, yaitu pengumpulan data, penulisan ilmiah yang ditujukan kepada objek penelitian, pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau penelitian yang dilakukan untuk mengatasi suatu permasalahan yang menjadi landasan pokok penelitian. Hal ini didasarkan pada analisis kritis dan mendalam terhadap bahan perpustakaan terkait. Penelitian ini bersifat deskriptif jelas, dengan penekanan pada pemberian penjelasan metodis atas data yang dikumpulkan selama proses penelitian. Tahap selanjutnya setelah mengumpulkan semua data adalah menganalisisnya untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Untuk memastikan akurasi dan presisi dalam analisis data mereka, peneliti menggunakan metodologi analisis konten. Penelitian yang mengkaji materi tertulis atau cetak di media massa secara mendalam dikenal dengan istilah analisis isi.

Tabel 1 Deskripsi Data Bahan Penelitian

No	Data Teks	Kode Data	Keterangan Kode Data
1	Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Identitas Manusia Indonesia	DT/HDYT/2023	Karya bertajuk “Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Jati Diri Manusia Indonesia di SDN Siwalankerto II Surabaya” diselesaikan oleh Nurfadilah, Hidayatul, pada tahun 2023.
		DT/IRWT/2022	Karya berjudul “Profil Siswa Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa” diselesaikan oleh Irawati, Dini, dkk. pada tahun 2022.
		DT/RDN/2021	Data Teks, Karya: Risdiyany, H., 2021; Judul: Menjunjung Nilai-Nilai Pancasila Sekaligus
		DT/KNWT/2021	

2	Manusia Indonesia di Revolusi Industri 5.0	DT/PBTR/2021	Memperkuat Karakter Bangsa Data Teks, Karya: Kurniawaty, J.B., 2021, Judul: Penetapan Asas Pancasila dalam Pendidikan Indonesia
		DT/ALPN/2021	Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Pancasila pada Remaja di Era Society 5.0 merupakan data teks karya Delita Putri Bintari, Dewi Masyithoh, dan Dwi Mulya Pratiwi (2021). Data teks karya Satrio Alpen Pradanna, Safitri, Yulianti Puspita Dewi, Sri Rahayu, dan Muhammad Mona Adha (2021) lainnya berjudul Implementasi Nilai-Nilai Kewarganegaraan dalam Pelestarian Budaya Lokal Bagi Generasi Muda Indonesia dalam Konteks Era Society 5.0. Dalam Seminar Pendidikan Kewarganegaraan Nasional Online Tahun 2021
		DT/LNK/2021	Data Teks, Karya: Muhammad Mona Adha, Handriyanto, Amallia Noviani, Tesa Lonika DP, 2021, Judul: Upaya Kesiapan Warga Negara Menghadapi Era Masyarakat 5.0. Dalam Seminar Pendidikan Kewarganegaraan Nasional Online Tahun 2021
		DT/SGN/2020	Sugiono, S. (2020): Data Teks, Karya; Judul: Industri Konten Digital dalam Perspektif Society 5.0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Demikian temuan penelitian yang dilakukan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Tabel 2. Hasil Penelitian

NO	Judul Artikel	Penulis	Hasil penelitian
1.	<i>Penanaman Nilai Pancasila sebagai Identitas Manusia Indonesia di SDN Siwalankerto II Surabaya</i>	Nurfadilah, Hidayatul., 2023	Tahun
			Berdasarkan hasil dari penelitian Dalam hal ini, cita-cita Pancasila telah mendarah daging sebagai bagian dari jati diri Indonesia oleh SDN Siwalankerto II Surabaya. Misalnya sila pertama yang digunakan dalam amalan shalat sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai dengan berbagai agamanya; Santri yang beragama Islam mengikuti kegiatan salat berjamaah, sedangkan santri non-islam salat berjamaah di ruang ibadah. Konsep kedua diterapkan dengan cara yang mirip dengan membantu satu sama lain; jika ada teman yang sakit, mereka akan membayar biaya kunjungan. dan memberikan sumbangan untuk korban yang terkena bencana. Kemudian penerapan sila ketiga yaitu menanamkan rasa persatuan untuk peserta didik dengan mengadakan upacara bendera setiap hari senin. Penerapan sila keempat seperti memberikan hak suara seluruh peserta didik dalam pemilihan ketua kelas dan pengurus kelas. Yang terakhir sila kelima yaitu sekolah memfasilitasi peserta didik tanpa membedakan suku, adat maupun ras.
2.	<i>Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa</i>	Irawati, Dini, dkk., 2022	Tahun
			Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan profil pelajar Pancasila sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila yang menjadi identitas bangsa Indonesia, khususnya dalam mengenali ciri khas negara. Hal ini ditunjukkan dengan dikembangkannya enam aspek profil pelajar Pancasila yang bertujuan untuk mewujudkan

		pembelajar sepanjang hayat yang cakap, berakhlak mulia, dan berperilaku sesuai sila Pancasila di kalangan masyarakat Indonesia, khususnya pelajar.
3.	<i>Penguatan Karakter Bangsa Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila</i>	Risdiany, H., Tahun 2021
		Hasil dari penelitian ini yaitu nilai-nilai pancasila adalah aspek yang penting dalam sebuah pendidikan untuk membentuk karakter generasi bangsa. Karena isi dari pancasila tersebut memuat nilai-nilai karakter bangsa indonesia. adapun isi sila-sila tersebut yaitu : <ol style="list-style-type: none">1. Ketuhanan yang maha esa. Sila pertama menegaskan bahwa masyarakat Indonesia bebas menganut agama apa pun yang mereka inginkan dan mempunyai keyakinan dan ketaqwaan yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa.2. Kemanusiaan yang adil dan beradab. Prinsip ini mencerminkan bahwa bangsa Indonesia mempunyai kejujuran, kesetaraan kemanusiaan, keadilan, dan tidak membedakan budaya, adat istiadat, dan ras yang ada di Indonesia.3. persatuan Indonesia Gagasan ini merupakan cerminan rasa cinta masyarakat Indonesia terhadap satu sama lain, terhadap tanah air, dan terhadap persatuan antar keberagaman.4. kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Prinsip yang menyatakan bahwa seseorang tidak boleh memaksakan kehendaknya

				<p>kepada orang lain, menggambarkan betapa besarnya nilai demokrasi bagi masyarakat Indonesia. Utamakan perhatian saat membuat penilaian yang bermanfaat bagi semua orang. Diskusi yang membangun konsensus menimbulkan rasa kekeluargaan di dalamnya. Hormati dan patuhi setiap pilihan yang telah diambil setelah mempertimbangkannya dengan matang.</p> <p>5. keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia.</p> <p>Prinsip terakhir menggambarkan betapa masyarakat Indonesia sangat menjunjung tinggi rasa keterhubungan dan gotong royong. dan memiliki empati atas rasa sakit yang dialami orang lain. Jangan melakukan sesuatu yang mungkin merugikan orang lain. menikmati bertindak untuk mewujudkan keadilan dan kemajuan sosial.</p>
4.	<i>Membumikan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Dunia Pendidikan di Indonesia</i>	Kurniawaty, J.B., Tahun 2021	J.B.,	<p>Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa bangsa indonesia saat ini sangat minim pengetahuannya tentang nilai-nilai pancasila, sehingga menyebabkan sebagian dari mereka mengalami degradasi moral. maka dari itu perlunya inovasi ataupun terobosan yang dapat mengajarkan nilai-nilai pancasila terutama dalam pendidikan bagi penerus bangsa. Salah satu cara untuk memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila tetap terjaga yaitu melalui profil pelajar</p>

			pancasila yang dibuat oleh Kemdiknas, sebagai standar perilaku dalam menjalani rutinitas sehari-hari dalam berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat.
5.	<i>Pentingnya Penerapan Nilai Nilai Pancasila Pada Remaja di Era Society 5.0</i>	Delita Putri Bintari, Dewi Masyithoh, Dwi Mulya Pratiwi., Tahun 2021	Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan hasil bahwa remaja pada era society 5.0 menganggap bahwa adanya pancasila sangat penting bagi pondasi pendidikan yang ada di Indonesia. Karena menurut hasil dari kuesioner yang disebarkan pada remaja umur kisaran 12-18 tahun, menunjukkan bahwa prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila mempunyai unsur-unsur penting yang seharusnya menjadi pedoman berperilaku bagi warga negara Indonesia. Meskipun remaja merupakan generasi penerus bangsa, namun masih banyak di antara mereka yang tidak memegang teguh dan tidak mengetahui prinsip-prinsip yang terdapat dalam Pancasila. Remaja telah merasakan manfaat dan dampak buruk dari hadirnya masyarakat 5.0, namun nasionalisme tidak terkena dampak langsung dari perkembangan ini. Namun secara keseluruhan, hal ini dapat mengakibatkan jatuhnya atau bahkan terhapusnya sentimen nasionalisme terhadap masyarakat Indonesia. Globalisasi juga membuat nilai-nilai anak muda Indonesia berubah dan meyakinkan mereka bahwa liberalisme dapat membawa kemajuan dan kemakmuran. remaja indonesia juga kurang ingat untuk menunjukkan identitas mereka sebagai orang

			Indonesia karena gaya hidup mereka cenderung meniru budaya negara lain. Maka dari itu pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila bagi generasi penerus bangsa.
6.	<i>Implementasi Nilai Civic Virtue Dalam Pelestarian Budaya Lokal Bagi Pemuda Indonesia Dalam Konteks Era Society 5.0. In: Seminar Nasional Virtual Pendidikan Kewarganegaraan 2021</i>	Satrio Alpen Pradanna, Safitri, Yulianti Puspita Dewi, Sri Rahayu, Muhammad Mona Adha., Tahun 2021	Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya lokal yang muncul dalam budaya Indonesia rentan tergerus dalam konteks masyarakat 5.0. Berkat kemudahan akses terhadap media dan informasi, masyarakat Indonesia sedang mengalami transisi yang tidak dapat dihentikan. Karena tidak sesuai dengan konvensi daerah, hal ini menarik individu pada budaya asing, yang menyusup ke dalam masyarakat Indonesia dan melemahkan nilai-nilainya. Agar jati diri masyarakat Indonesia sebagai warga multikultural tidak tergerus seiring berjalannya waktu, maka cita-cita Pancasila wajib digunakan untuk membentengi generasi muda penerus bangsa. Sebab generasi muda mempunyai potensi untuk mewujudkan cita-citanya dan merupakan generasi penerus bangsa. Mereka berfungsi sebagai kompas moral dan landasan, yang memungkinkan generasi berikutnya melakukan perubahan yang lebih besar. Agar penerapan infrastruktur sipil dapat dilakukan dengan melihat kondisi perubahan sosial untuk menciptakan zaman kehidupan, maka nilai-nilai infrastruktur sipil harus digunakan untuk menumbuhkan dalam diri generasi muda keinginan untuk berbeda dari norma dan aturan yang berlaku saat ini. tanpa sengaja.

7.	<i>Upaya Dalam Mempersiapkan Warga Negara Menuju Era Society 5.0. In: Seminar Nasional Virtual Pendidikan Kewarganegaraan 2021</i>	Tesa Lonika D.P, Handriyanto, Amallia Noviani, Muhammad Mona Adha., Tahun 2021	Berdasarkan hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa dalam mempersiapkan warga negara indonesia menuju era society 5.0 tidaklah mudah, perlu adanya bekal yang perlu dipersiapkan, Karena semakin canggihnya teknologi di era society 5.0, masyarakat Indonesia cenderung mudah berpuas diri dan akan mengutamakan apapun yang bisa dilakukan dengan bantuan mesin. Akibatnya, mereka sering mengabaikan kewajiban mereka sebagai warga negara dan sebagai manusia, serta tanggung jawab sosial dan pribadi. Tujuan dari periode Society 5.0 adalah untuk menyediakan alat teknologi yang diperlukan masyarakat untuk mengatasi masalah sosial dan memanfaatkan pencapaian Revolusi Industri 4.0.
<hr/>			
8.	<i>Industri Digital Perspektif 5.0</i>	Konten dalam Society 2020 Sugiono, S., Tahun 2020	Hasil dari penelitian ini yaitu Salah satu ide utama dibalik Society 5.0 adalah ekonomi dapat berkembang secara berkelanjutan sambil meningkatkan kualitas hidup manusia. Selain itu Sebuah gagasan yang disebut "Society 5.0" mengatakan bahwa manusia dan teknologi akan bekerja sama untuk meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan. Salah satu industri yang dianggap memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian dan membangun keinginan masyarakat adalah industri konten digital, yang harus terus berinovasi untuk menangani setiap masalah yang dihadapi konsumen. Berdasarkan hal ini menunjukkan bahwa society 5.0 sangat berpengaruh bagi

masyarakat yang ada di Indonesia, yang akhirnya membutuhkan peran pendidikan yang juga harus setara dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan ataupun melupakan budaya-budaya yang ada di Indonesia.

Pembahasan

Pemahaman dan arahan yang diberikan Pancasila akan pentingnya persatuan dan kesatuan sebagai suatu proses yang tidak boleh diabaikan. Kerukunan antar sesama warga negara sangat penting untuk mewujudkan kehidupan bersama dan membangun Indonesia yang maju dan sejahtera. Sihabudin mengatakan, “Keberagaman warna pada benda-benda yang diciptakan di alam semesta merupakan wujud kemahakuasaan Tuhan, dan bukan menjadi alasan untuk memberi manfaat pada satu makhluk dengan mengorbankan makhluk lainnya” (Adha & Susanto, 2020). Memang benar demikian adanya. Untuk mengembangkan masyarakat yang welas asih dan tertib, warga negara harus tetap bersatu dan berpartisipasi secara benar dalam masyarakat dengan melakukan refleksi secara mendalam.

Mengingat Pancasila adalah dasar negara, maka cita-cita Pancasila dijadikan sebagai standar normatif penyelenggaraan negara. Pengertian ini juga mencakup penyelenggaraan dan pengurusan penuh pemerintahan negara Indonesia, termasuk ketentuan peraturan perundang-undangan yang mewujudkan cita-cita Pancasila. Kriteria penyelenggaraan negara yang diacu dan dianut adalah tidak boleh menyimpang dari cita-cita Tuhan, kemanusiaan, persatuan, pendapat umum, dan keadilan. Di masa modern ini, pengakuan atau penegasan kembali status Pancasila sebagai dasar (konsep) negara Indonesia merupakan hal yang krusial dalam rangka mempersiapkan diri menghadapi gejolak yang saat ini menyebabkan perubahan cepat dalam kehidupan umat manusia (Adha & Susanto, 2020).

Sebagai landasan ideologi negara, Hidayanti, L., dan Natajaya, I.N. (2019) menyatakan Pancasila merupakan suatu sistem nilai, artinya nilai-nilai Pancasila pada dasarnya merupakan satu kesatuan. Sekalipun nilai dalam setiap perintah berbeda satu sama lain, semuanya terintegrasi secara metodis; namun, ringkasan termasuk instruksi lainnya tidak dapat dibagi. Masyarakat Indonesia juga menjadikan cita-cita Pancasila sebagai kompas atau penasehat hidup (Azlina et al., 2021). Karena Pancasila dapat menjadi pedoman bagi setiap orang dalam peraturan untuk berperilaku sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang sesuai dengan Pancasila, maka nilai Pancasila terlihat jelas dalam peraturan perundang-undangan Indonesia modern. Landasan dan sumber inspirasi utama kehidupan sehari-hari, cita-cita Pancasila inilah yang membedakan bangsa dan negara Indonesia.

Identitas nasional merupakan ekspresi nilai-nilai budaya yang berkembang seiring berjalannya waktu dalam berbagai aspek kehidupan suatu bangsa dan memberikan ciri khas yang membedakannya dengan bangsa lain dalam berbagai elemen kehidupan, menurut Kelan (2019). Nilai-nilai budaya suatu bangsa akan berkembang sesuai dengan cita-cita

kemajuannya. Nilai-nilai inilah yang membentuk identitasnya. Untuk mencapai tujuan dan nilai-nilai bangsa, remaja perlu mempelajari nilai jati diri bangsa seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi (Zulfa & Ulfatun Najicha, 2022). Rasa jati diri bangsa Indonesia yang kuat dapat menjadi kekuatan penentu dan pemersatu, menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme yang kuat serta menjaga keutuhan negara. Jika didukung dengan kebiasaan-kebiasaan ideal dalam memahami profil siswa, hal ini akan tercapai.

Siswa akan mengembangkan karakter Pancasila jika Pancasila ditanamkan dalam sistem pendidikan. Tujuan pendidikan karakter secara keseluruhan adalah mewujudkan negara yang bermoral, agresif, kooperatif, terlibat politik, dan mampu beradaptasi terhadap perubahan norma sosial dan politik (Setiari, 2023). Ilmu pengetahuan membimbing dan mengikuti kemajuan teknis dalam penguatan pendidikan karakter melalui profil siswa Pancasila, dimana semua itu harus diimbangi dengan rasa cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa. Apalagi tujuan operasional pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan standar pengajaran secara keseluruhan, yang berakibat pada penanaman prinsip-prinsip moral dalam kepribadian seseorang. Sementara itu, lembaga pendidikan berupaya meningkatkan standar pengajaran dan kualitas proses pembelajaran (Sulastri, 2022).

Menjaga kearifan lokal dalam menghadapi pesatnya migrasi global dan kemajuan teknologi menjadi salah satu keharusan terkait penguatan jati diri bangsa dalam konteks masyarakat 5.0. Adalah tugas Anda sebagai warga negara untuk menjaga keutuhan negara Anda. Identitas nasional terancam akibat perkembangan globalisasi dan teknologi informasi dan komunikasi. Tentu saja salah satu tugas seseorang sebagai warga negara yang baik adalah menjunjung tinggi cita-cita Pancasila yang merupakan bagian integral dari jati diri bangsa Indonesia. Secara terminologis, identitas merupakan suatu kualitas yang membedakan suatu bangsa dengan bangsa lain. Menurut pemikiran tersebut, setiap negara di dunia akan memiliki identitas yang berbeda-beda berdasarkan sifat, watak dan ciri khasnya masing-masing (Hendrizal, 2020).

Pada periode peradaban 5.0 saat ini, banyak budaya dan praktik dari berbagai daerah telah masuk ke Indonesia, sehingga berdampak besar pada cara hidup negara ini, terutama dengan meningkatnya aksesibilitas terhadap teknologi. Misalnya saja saat ini remaja dan orang dewasa sedang memperdebatkan pengenalan Korean wave atau budaya Korea (Zulfa & Ulfatun Najicha, 2022). Infiltrasi budaya asing tentu saja mengancam jati diri bangsa dan kemerosotan cita-cita Pancasila yang dengan cepat dan mudah ditularkan melalui teknologi masa kini. Menambah pengetahuan terhadap budaya lokal merupakan salah satu hal yang wajib dilakukan dalam upaya melestarikan kearifan lokal. Generasi muda di Indonesia juga terpengaruh oleh globalisasi dan percaya bahwa liberalisme adalah jalan menuju kekayaan dan kemajuan. Remaja di Indonesia juga cenderung lupa menampilkan identitas nasionalnya karena gaya hidup mereka kebanyakan meniru gaya hidup bangsa lain.

Tatanan dunia internasional diubah oleh globalisasi, dan perubahan ini berdampak langsung pada perkembangan di berbagai negara. Keyakinan bangsa yang berdasarkan Negara Pancasila adalah benteng utamanya. Kapasitasnya dalam menghadapi kesulitan-kesulitan mendasar yang akan mempengaruhi kehidupan berbangsa, bermasyarakat dan

berpolitik, bahkan mental dan kehidupan berbangsa (Antari & Liska, 2020). sebagai pilar dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang ditimbulkan oleh masa globalisasi kontemporer yang berkembang pesat. Dalam masyarakat yang menggloabal saat ini, penerapan cita-cita Pancasila bagi siswa dapat dilakukan pada saat yang tepat. seperti merayakan Hari Kemerdekaan, Hari Pahlawan, Hari Sumpah Pemuda, dan hari raya besar nasional lainnya.

Perkembangan informasi tidak diragukan lagi dipercepat oleh pesatnya kemajuan teknologi informasi. Oleh karena itu, sederhana dan wajib untuk mengenalkan dan menghayati cita-cita Pancasila sebagai identitas Indonesia kepada masyarakat luas. Masyarakat di luar negeri maupun masyarakat lokal wajib diperkenalkan dan memahami cita-cita Pancasila. Untuk melestarikan budaya sendiri dan menghilangkan dampak negatif yang mungkin timbul dari masuknya budaya asing dan pengaruhnya, penting juga untuk cerdas dalam mengidentifikasi manfaat globalisasi dalam kaitannya dengan struktur sosial khas Indonesia. pemanfaatan teknologi dalam masyarakat modern 5.0.

Tentu saja harus ada upaya untuk menyadari keberagaman, dimana setiap orang harus tetap memiliki rasa peduli dan saling menghargai terhadap sesama manusia, meskipun berbeda suku atau ras. Kemajuan teknologi semakin memudahkan akses informasi di segala wilayah dan negara. berbeda. Selain itu, pemerintah juga melakukan sejumlah langkah untuk menjaga keberagaman negara, seperti pemerataan fasilitas. Misalnya, memasang WiFi atau jaringan di komunitas terpencil yang sebelumnya pernah mengalami masalah jaringan, atau mengedukasi masyarakat luas tentang pentingnya menjaga keberagaman melalui penyediaan literasi digital.

Seperti diketahui, rasisme dan bentuk kritik terhadap orang lain masih merajalela di media sosial. Hal ini tampaknya disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang betapa pentingnya menghormati warga negara lain meskipun ada perbedaan. Hal ini juga didorong oleh fakta bahwa meskipun masyarakat Indonesia seharusnya saling menghormati satu sama lain, penyalahgunaan teknologi yang semakin banyak terjadi di dunia saat ini merupakan salah satu faktor penyebabnya. 5.0. Karena literasi digital akan mempunyai pengaruh yang besar mengingat kecepatan perkembangan teknologi dan kemungkinan sulitnya mengelola akses terhadap media sosial, maka literasi digital dapat dikatakan sebagai strategi yang efektif untuk menerapkan masyarakat 5.0. media (Najicha, Ulfatun & Zulfa, 2022).

SIMPULAN

Untuk menjaga persatuan dan kesatuan, Pancasila menjadi pedoman esensial bagi Indonesia yang maju. Nilai-nilai Pancasila memastikan pemerintahan mencerminkan prinsip Ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Di era globalisasi dan teknologi, identitas nasional berperan penting sebagai penyangga keberlanjutan bangsa. Pendidikan karakter berbasis Pancasila, dengan fokus literasi digital, krusial dalam membentuk individu moral, gotong royong, dan berintegritas. Upaya pemerataan fasilitas, penguatan literasi digital, dan penanggulangan rasisme online diperlukan. Integrasi langkah-langkah ini, melibatkan sektor publik dan swasta, diharapkan membangun fondasi kokoh untuk Indonesia dalam Revolusi Industri 5.0, mempertahankan kearifan lokal, dan menghadapi tantangan global dengan keberanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. *In Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan* (Vol. 15, Issue 1).
- Antari, L., & Liska, L. (2020). *Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa*.
- Aprianti, Muthia, dan dkk. 2022. "Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi terhadap Identitas nasional Indonesia." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, (1).
- Azlina, N., Maharani, A., & Syahrul Baedowi, M. (2021). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Bidang Pendidikan Sebagai Upaya Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*. <http://journal.kurasinstitute.com/index.php/ijit>
- Creswell, J. W. (1998). *Qualitatif Inquiry and Research Design*. Sage Publications, Inc: California.
- Delita Putri B, Dewi Masyithoh, Dwi Mulya P. (2021). Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Remaja di Era Society 5.0. *Jurnal Sumbangsih* (21).
- Hendrizar. (2020). *Mengulas Identitas Nasional Bangsa Indonesia Terkini* (Issue 1).
- Irawati, Dini, dkk. 2022. Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6(1), 1224-1238.
- Kurniawaty, J. B. (2021). Membumikan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kebhinekaan dan Wawasan Kebangsaan*, 2.
- Mohammad Dokhi, dkk. 2016. Analisis Kearifan Lokal Ditinjau Dari Keragaman Budaya. 2016 ed. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurfadilah, Hidayatul. 2023. "Penanaman Nilai Pancasila sebagai Identitas Manusia Indonesia di SDN Siwalankerto II Surabaya." National Conference for Ummah 01, (01).
- Risdiany, H. (2021). Penguatan Karakter Bangsa Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Rusmiati, Mei Nur, dan Dinie Anggraeni Dewi. 2021. "Urgensi Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial." *Jurnal Edukasi NonFormal* 2, (1).
- Saputra, Inggar. 2022. "Dampak Masyarakat 5.0 Terhadap Ketahanan Nasional." At Tawasul: *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, (2).
- Sati, Ajeng Sari, dan dkk. 2021. "Representasi Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Berbudaya." *Jurnal Nasional Indonesia* 1, (2).
- Satrio Alpen Pradanna, Safitri, Yulianti Puspita Dewi, Sri Rahayu, Muhammad Mona Adha. (2021). Implementasi Nilai Civic Virtue Dalam Pelestarian Budaya Lokal Bagi Pemuda Indonesia Dalam Konteks Era Society 5.0. In: Seminar Nasional Virtual Pendidikan Kewarganegaraan 2021 "Respons Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan", Juli 2021, Solo.
- Setiari, A. (2023). Perwujudan Identitas Manusia Indonesia Melalui Penghayatan Profil Pelajar Pancasila. In *Jurnal Pendidikan West Science* (Vol. 1, Issue 02).
- Sianturi, Y. R. U., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 222–231. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1452>.

- Sugiono, S. (2020). Industri Konten Digital dalam Perspektif Society 5.0. *Jurnal IPTEK-KOM*, 175-191.
- Syahmar, Nur Magfirah, dan dkk. 2022. "Budaya K-Pop dan Kehidupan Sosial Remaja (Studi Komunitas K-Pop Makassar: NCT-Zen Makassar)." *Jurnal Predestination* 3, (1).
- Tesa Lonika D.P, Handriyanto, Amallia Noviani, Muhammad Mona Adha. (2021). *Civic Literacy: Sebagai Upaya Dalam Mempersiapkan Warga Negara Menuju Era Society 5.0*. In: *Seminar Nasional Virtual Pendidikan Kewarganegaraan 2021 "Respons Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Juli 2021*, Solo
- Wahanu Prabandani, H. (2022). *Menelusuri Kedudukan Pancasila Sebagai Sumber Dari Segala Sumber Hukum (Discovering the Position of Pancasila as the Basic Norm in Indonesia)*. In *Iblam Law Review* (Vol. 2, Issue 1, pp. 158–180). <https://doi.org/10.52249/ilr.v2i1.63>.
- Zulfa Aulia, dan Fatma Ulfatun Najicha. 2022. "Urgensi Penguatan Identitas Nasional Dalam Menghadapi Society 5.0 Di Era Globalisasi." *Jurnal Kalacakra* 03, (02).
- Zulkhi, M. D., Tiwandani, N. A., & Siregar, I. H. Z. (2023). *Perwujudan Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia dalam Pembelajaran Abad 21 melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Muhammad*. 4, 161–171.